

Analisis Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Layanan Produktivitas Agen BRILink Sebagai Pendorong Financial Inclusion Dalam Perspektif Islam

Ria Dwi Anggraini^{1*}, Madnasir², Weny Rosilawati³
Riadwianggraini015@gmail.com¹ madnasir@radenintan.ac.id²
wenyrosilawati@radenintan.ac.id³

Manajemen Bisnis Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^{1*2}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan produktivitas layanan agen BRILink sehingga mendorong inklusi keuangan dalam perspektif Islam. Penelitian ini dilakukan di BRI unit yang berlokasi di Sukalem, Bandar Lampung. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus Sloven, dimana populasi penelitian sebanyak 97 unit. Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 responden di outlet agen BRILink. Analisis data menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas layanan. Selain itu, manajemen risiko juga memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun perlu diketahui bahwa inklusi keuangan berdampak negatif terhadap produktivitas agen BRILink. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara jelas dampak penerapan manajemen risiko terhadap produktivitas agen BRILink dalam perspektif Islam, serta kontribusinya terhadap inklusi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada BRI unit di wilayah Sukalem untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam layanan agen BRILink.

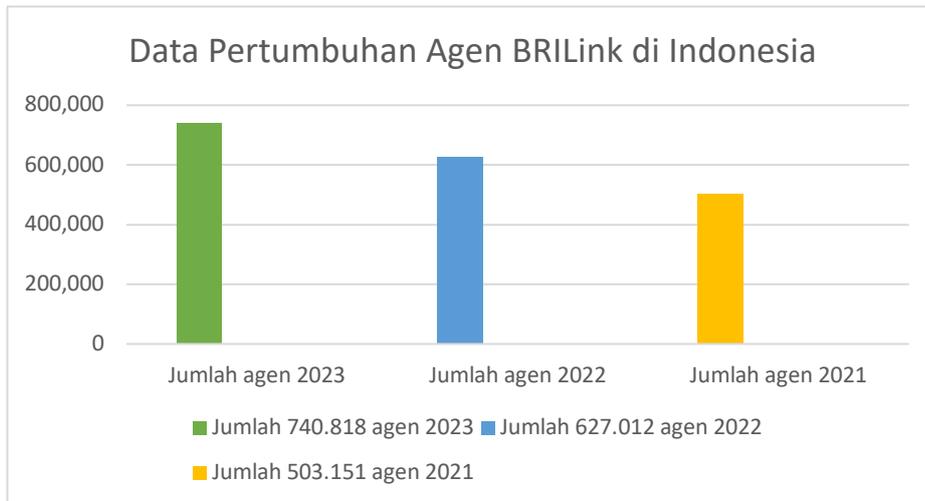
Kata Kunci: manajemen risiko; produktivitas; agen BRILink; financial inclusion; prespektif islam

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Fasilitas perbankan berkembang pesat untuk memenuhi permintaan layanan yang praktis, cepat, dan segera. Hal ini membuka peluang bagi penyediaan layanan keuangan, seperti agen BRILink. BRILink merupakan layanan perluasan layanan yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) kepada nasabahnya, dengan bantuan agen pihak ketiga yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh BRI. Selain itu, BRI juga bekerja sama dengan penyedia layanan telekomunikasi seperti Indosat dan Telkomsel, serta menyediakan alat electronic data capture (EDC) yang dipinjamkan langsung kepada agen. (Rahmanu, Yuliaty, dan Sanim, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, proyek "Belt and Road" Indonesia telah membuat kemajuan signifikan dalam menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat, terutama di daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh bank. Keberadaan BRILink telah melampaui target keagenan yang ditunjukkan pada Tabel 1 (BUMN, n.d.).

Tabel 1
Data Pertumbuhan Agen BRILink di Indonesia



sumber: Data publikasi buku laporan keuangan 2023 PT.Bank Rakyat Indonesia (persero)tbk

Layanan BRILink bertujuan untuk memberikan layanan keuangan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Agen BRI tersebar di lebih dari 62.000 desa dan berhasil menjangkau lebih dari 80% masyarakat. Tercatat hingga akhir September 2024, belum mencapai 1 juta agen BRILink dengan total nilai transaksi mencapai Rp1.037 triliun. Angka ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan BRILink dalam meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga menunjukkan peran penting BRILink dalam perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pemerataan pertumbuhan ekonomi di seluruh Indonesia. Menurut Dea Agustin, pada 2021 jumlah agen BRILink mencapai 2.337 orang, meningkat menjadi 3.478 orang pada 2022. Deputi Direktur Departemen BRILink Kantor Wilayah BRI Bandar Lampung Aditya Endrita Putra mengatakan, sekitar 6.000 agen BRILink menggunakan mesin EDC dan 8.500 agen BRILink Mobile. Selain itu, 60% agen BRILink berada di Provinsi Lampung dan melayani daerah-daerah terpencil (lihat Tabel 2).

Tabel 2
Pertumbuhan Agen BRILink Kanwil Kota Bandar Lampung



Sumber: data publikasi bank Bank BRI Kanwil Bandar Lampung

Pada tahun 2021, masyarakat Sukarame pertama kali mengenal agen BRILink dengan jumlah awal sebanyak 5 unit (Hero Desyantama dan Senna Enzovani, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh melalui riset awal serta wawancara dengan Redo Bayu Pratama, seorang karyawan yang bertanggung jawab atas agen BRILink di Sukarame, tercatat sebanyak 97 unit agen BRILink EDC telah melakukan transaksi aktif di kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, pada tahun 2024 ("Wawancara dengan Redo Bayu Pratama, tanggal 26 November 2024, pukul 07:43 WIB," n. d.). Meskipun agen BRILink memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan, mereka juga menghadapi berbagai risiko operasional. Dalam wawancara dengan salah satu supervisor agen BRILink, Jonizor Liontoni, diungkapkan bahwa risiko paling umum yang terjadi di BRILink adalah penipuan yang terkait dengan pembayaran melalui kode QR ("Wawancara dengan Jonizor Liontoni, tanggal 20 November 2024, pukul 09:53 WIB," n. d.).

Menurut Rental Funding and Distribution BRI, Andrijanto menjelaskan bahwa ada penipuan yang menggunakan QR code palsu dalam metode pembayaran. Penipuan ini terjadi ketika seseorang melakukan pembayaran untuk membeli barang dengan menggunakan QR code yang menyerupai identitas pedagang, jenis barang, dan nominal transaksi. Hal ini memberikan kesan bahwa penipu telah melakukan pembayaran, padahal sebenarnya, jumlah transaksi tersebut tidak diterima oleh penjual (Kompas. com, 2024). Modus penipuan ini menjadi ancaman serius bagi agen BRILink. Tidak hanya merugikan para agen, tetapi juga dapat merusak reputasi Bank BRI (Fitriana, 2014). Survei awal yang dilakukan di Sukarame menunjukkan adanya 29 kasus, dengan penipuan QR code palsu mendominasi. Selain itu, terdapat pula kasus-kasus lain seperti keberatan potongan admin, human error, penurunan transaksi, dan masalah teknis. Meskipun jumlah kasus human error dan masalah transaksi relatif sedikit, kedua hal tersebut tetap menjadi perhatian karena dapat berdampak pada reputasi agen BRILink. Data ini disusun dalam bentuk tabel 3.

Tabel 3
Jumlah Kasus BRILink di Sukarame



Sumber: Data primer Pra-Riset Peneliti

Manajemen risiko merupakan proses mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko, serta penting untuk menjaga kualitas layanan dan memastikan stabilitas operasional di jalur Sabuk dan Jalan. Hal ini sejalan dengan upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen agar perusahaan dapat memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan. Kualitas layanan memegang peranan penting dalam upaya pemenuhan harapan pelanggan (Apriliana dan Sukaris, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 dapat membantu organisasi mengelola risiko yang muncul dalam kegiatan operasional (Gina Patriani Manuputty, 2022). Agen BRILink terpapar risiko eksternal seperti fraud, yang dapat merugikan kepentingan agen dan bank BRI. Selain itu, terdapat risiko internal yang disebabkan oleh human error, yang sering kali terjadi karena kurangnya keterampilan (Laraswati, t.t.). Penelitian Wildan yang berjudul "Analisis Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kualitas Produktivitas Agen

BRILink sebagai Pendorong Inklusi Keuangan: Studi Kasus PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Malang” menyoroti minimnya kehati-hatian dalam pelayanan (Wildan Dzulfaqor dan Abdul Moin, 2023). Sementara itu, penelitian lain yang berjudul “Manajemen Risiko Agen BRILink: Studi Kasus BRI Sektor Wirolegi Jember” mengemukakan adanya hambatan bagi provider yang menyebabkan terjadinya keterlambatan transaksi. Hal ini mengakibatkan menurunnya kualitas layanan dan nasabah harus menunggu lebih lama (Rifni Miftahur Rohmah, Rani Maulidasari, dan Wafiq Nur Azizah, 2024).

Dalam perspektif Islam, prinsip kehati-hatian (*al-ihiyat*) dapat dipahami melalui kata “kehati-hatian”, yang menggambarkan fungsi pengawasan perbankan dan pengelolaan perbankan. Hal ini menegaskan bahwa bank harus sangat berhati-hati dalam menjalankan kegiatannya, terutama dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko (Perwirasari dan Ikrardini, 2020). Berdasarkan ketentuan Pasal 2 UU No. 201, UU No. 10 Tahun 1998 mengatur: “Industri perbankan Indonesia wajib menganut prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usahanya, berdasarkan atas demokrasi ekonomi.” Ketentuan ini menegaskan bahwa prinsip kehati-hatian merupakan salah satu prinsip terpenting yang harus diterapkan oleh bank dan lembaga keuangan dalam menjalankan kegiatannya (Hukum et al., 2011). Lebih lanjut, prinsip kehati-hatian juga dijelaskan dalam Al-Quran, khususnya pada surah keenam, Surah Al-Hujurat (Quran. Kemenag, t.t.).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika orang jahat menyampaikan kepadamu suatu berita buruk, maka hendaklah kamu memeriksanya dengan teliti. Janganlah kamu menyakiti orang lain karena ketidaktahuannya, karena kamu akan menyesali perbuatanmu di kemudian hari. (Q.S. Al-Hujurat [49]:6)

Prinsip keterbukaan berasal dari kata "transparansi" yang berarti sifat suatu benda yang bening dan tembus pandang. Menurut Pasal 201 Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009, keterbukaan diartikan sebagai keterbukaan penyampaian materi dan informasi terkait, serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam Al-Quran, Allah memerintahkan agar semua kegiatan Muammar, seperti kerja sama, jual beli, utang piutang, dan sewa dicatat dengan benar. Hal ini ditegaskan dalam ayat ke-282 Surat Al-Baqarah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُب ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِّن رِّجَالِكُمْ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتِنِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُرُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَانفُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah

memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu).(TafsirWeb, n.d.)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya celah penelitian (*research gap*) dalam kajian-kajian sebelumnya mengenai manajemen risiko, khususnya yang berkaitan dengan kesalahan manusia yang berpotensi menurunkan kualitas pelayanan agen BRILink. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat sebuah studi berjudul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Layanan Agen BRILink Sebagai Pendorong Financial Inclusion Dalam Perspektif Islam (Studi Pada BRI Unit di Wilayah Sukarame).”

Green Treory of planned behavior (TPB)

Teori Perilaku Terencana (TPB) merupakan fondasi bagi Teori Tindakan Beralasan (Theory of Reasoned Action) yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1980. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan perilaku keseluruhan dengan asumsi bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri mereka. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, yang menunjukkan kecenderungan perilaku yang diharapkan, serta penilaian subjektif terhadap risiko dan manfaat yang mungkin timbul dari perilaku tersebut (Yusri, 2020). Menurut M. Syamsudin, ada tiga elemen yang membentuk Teori Perilaku Terencana, yaitu:

- 1) Sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behavior*)
Sikap didefinisikan sebagai “*the degree to which a person has a favorable or unfavorable evaluation or appraisal of the behavior in question*”. Ialah dimana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang baik atau buruk terhadap perilaku yang dimaksud.
- 2) Normal subyektif (*Subjective Norm*)
Merupakan tekanan sosial yang dirasakan dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan sebuah perilaku. Dengan kata lain opini orang dipercaya dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan perilaku seseorang melalui interaksi yang dilakukan untuk menerima informasi yang diterima.
- 3) Kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)
Menurut TPB, kontrol perilaku yang dirasakan merupakan sesuatu yang menggambarkan tingkat kontrol kehendak internal yang paling rendah . sehingga timbulnya individu yang seringkali dipengaruhi oleh tingkat keyakinan dirinya akan kemampuannya melaksanakan perilaku tersebut.(Syamsudin 2021)

Manajemen Risiko (X)

Menurut Ronaldo (2024), manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengukur, dan mengelola risiko demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kondisi lingkungan yang sarat dengan ketidakpastian dan kompleksitas saat ini, pentingnya manajemen risiko menjadi semakin jelas bagi individu maupun organisasi. Kejadian-kejadian tak terduga, perubahan pasar, dan ancaman baru dapat memberikan dampak signifikan terhadap keseluruhan kinerja dan keberlangsungan suatu entitas. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi langkah awal yang sangat penting untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri dan responsif. Penelitian oleh Aminah dan Astuti (2021) juga menyoroti risiko operasional yang dihadapi oleh agen BRILink serta bagaimana manajemen risiko

diterapkan untuk mengantisipasi dampak dari risiko tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko telah diterapkan dengan baik dalam upaya meminimalisir risiko yang muncul dalam operasional agen BRILink. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua sumber tersebut memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara penerapan manajemen risiko dan produktivitas agen BRILink. Uraian teori dan riset sebelumnya tersebut mendukung hipotesis penelitian berikut:

H1: Penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas agen BRILink.

Produktivitas Agen BRILink (Y)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wildan Dzulfaqor dan Abdul Moin (2023), produktivitas agen BRILink mencerminkan tingkat efektivitas agen dalam melaksanakan aktivitas bisnis mereka, terutama dalam memberikan layanan perbankan kepada masyarakat. Hal ini mencakup kemampuan agen untuk melakukan transaksi, memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah, serta mencapai target-target yang ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Beberapa indikator yang dapat diamati dalam hal ini antara lain, Kualitas pelayanan yang diukur melalui ketepatan waktu dalam pelayanan kepada nasabah, Pelatihan karyawan yang berpengaruh pada kualitas pelayanan yang diberikan, Kepuasan pelanggan yang menunjukkan tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan yang diberikan oleh agen. Selanjutnya, menurut Apriliana dan Sukaris (2022), kualitas layanan, sebagaimana didefinisikan oleh Tjiptono dalam Indrasari (2019), adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen agar dapat memenuhi harapan serta kepuasan pelanggan. Istilah "service quality" merujuk pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta penyampaian layanan yang sesuai dengan harapan mereka. Dalam penelitian mereka, kualifikasi kualitas barang diuji melalui bahan serta kecepatan pengiriman, di mana sistem pembayaran yang diterapkan adalah non-tunai. CV. Singoyudho Nusantara telah menerapkan standar kualitas layanan yang mencakup, Reliability: Ketepatan pengiriman dan kecepatan dalam mengakomodasi barang yang bersifat mendesak, Bukti Fisik: Penampilan yang sopan serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai, Responsiveness: Tanggapan yang cepat terhadap kendala yang mungkin terjadi, Assurance: Menjaga kesopanan dalam perilaku dan tutur kata, Empathy: Cepat tanggap dalam komunikasi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, terdapat dukungan terhadap hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Penerapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Financial Inclusion (M)

Menurut Ummah, Nuryartono, dan Anggraeni (2015), inklusi keuangan, atau financial inclusion, didefinisikan dalam Peraturan Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif sebagai hak setiap individu untuk mendapatkan akses penuh terhadap layanan lembaga keuangan. Akses ini harus tersedia secara waktu yang tepat, nyaman, informatif, dan dengan biaya yang terjangkau, sambil tetap menghormati harkat dan martabat setiap orang. Sementara itu, European Commission (2008) menjelaskan bahwa eksklusivitas keuangan adalah suatu proses di mana individu menghadapi kesulitan dalam mengakses atau menggunakan layanan dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga tidak mampu menjalani kehidupan sosial yang layak dalam komunitas tempat mereka berada. Di sisi lain, Bank Indonesia (2014) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai seluruh upaya untuk menghilangkan hambatan, baik yang bersifat

harga maupun non-harga, terkait akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan.

Wulandari, Farida, dan Karunia (2019) mengelompokkan inklusi keuangan menjadi tiga aspek, yaitu akses, penggunaan, dan kualitas. Akses mengacu pada kemampuan fisik dan biaya bagi nasabah untuk bertransaksi menggunakan layanan perbankan di Agen BRILink. Penggunaan mencakup pemanfaatan aktual atas layanan dan produk keuangan, di mana BRILink tidak hanya memberikan keuntungan operasional, tetapi juga kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi, baik bagi yang sudah terdaftar sebagai nasabah BRI maupun yang belum. Nasabah dapat melakukan transaksi tanpa harus pergi ke bank, cukup melalui agen BRILink. Kualitas berkaitan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan yang didasarkan pada produk dan layanan keuangan. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian sebelumnya, kami mendukung hipotesis penelitian berikut:

H3: Financial inclusion berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas Agen BRILink.

Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap produktivitas layanan agen BRILink serta kontribusinya terhadap inklusi keuangan. Fokus utama dalam penelitian ini terletak pada tiga aspek kunci, yaitu penerapan manajemen risiko, produktivitas agen BRILink, dan inklusi keuangan. Dalam pengambilan sampel, metode yang digunakan adalah purposive sampling, dengan responden yang ditargetkan adalah agen BRILink yang berada di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana jumlah sampel ditentukan melalui perhitungan dengan metode Slovin. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e = Margin of Error, yang merupakan tingkat kesalahan maksimal yang diizinkan saat melakukan pengambilan responden atau sampel. Dengan menggunakan margin of error sebesar 10%, jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{97}{1 + 97(0,1)^2}$$

$$n = \frac{97}{1 + 0,97}$$

$$n = \frac{97}{1,97} = 49,24 \text{ jika di bulatkan adalah } 50$$

Berdasarkan jumlah populasi agen BRILink yang berdomisili di kecamatan Sukarame, yang berjumlah 97 unit, maka jumlah sampel (n) ditentukan sebanyak 50 responden melalui perhitungan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan dua jenis informasi, yaitu informasi primer dan informasi sekunder. Sumber informasi primer diperoleh melalui pra-riset dan wawancara dengan pihak BRI cabang Sukarame, serta penyebaran kuesioner kepada karyawan unit agen BRILink. Sementara itu, informasi sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, seperti website, buku, e-book yang relevan, serta artikel ilmiah yang mendukung. Untuk mengukur indikator kuesioner penerapan manajemen risiko, terdapat empat butir pertanyaan yang berfokus pada: identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, pengendalian risiko, dan penanganan keluhan oleh agen BRILink. Sedangkan untuk indikator kualitas layanan, terdapat tiga butir

pertanyaan yang mengevaluasi faktor-faktor seperti produktivitas layanan, pelatihan karyawan, kepuasan pelanggan, financial inclusion, serta perspektif Islam yang menilai akses, penggunaan, dan kualitas layanan. Sebelum melakukan analisis data, kuesioner ini diolah dengan memberikan skor pada setiap jawaban responden, yang kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing variabel. Data tersebut ditabulasikan. Uji validitas digunakan untuk memastikan keabsahan indikator dengan nilai outer loading yang signifikan, yaitu di atas 0,7. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi matrik dengan menghitung Cronbach's alpha yang juga harus di atas 0,7, sehingga menunjukkan tingkat reliabilitas internal yang tinggi. Selain itu, uji hipotesis digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, dan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dan uji F digunakan untuk menguji hipotesis, dan Smart PLS 4 diterapkan dalam pelaksanaan pengujian. Berikut adalah definisi operasional dari variabel utama:

Tabel 4
Definisi Oprasional Variabel

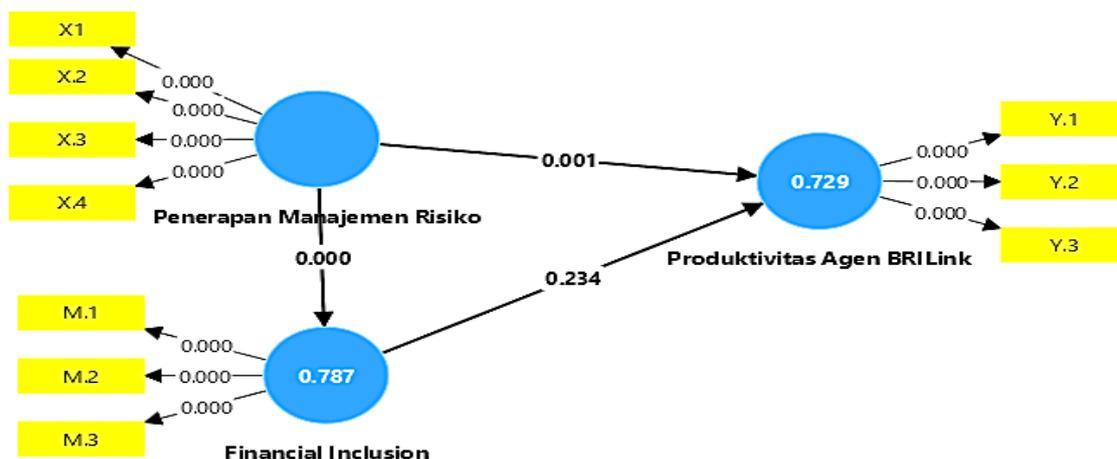
Variabel	Code	Indicator	Major Reference
Manajemen Risiko	X.1	Identifikasi Risiko	(Ronaldo 2024);(Arta 2021)
	X.2	Analisis Risiko	
	X.3	Evaluasi Risiko	
	X.4	Pengendalian Risiko	
Produktivitas Agen BRILink	Y.1	Kualitas Pelayanan	(Wildan Dzulfaqor and Abdul Moin 2023)
	Y.2	Pelatihan Karyawan	
	Y.3	Kepuasan	
Financial inclusion	M.1	Akses	(Wulandari, Farida, and Karunia 2019)
	M.2	Penggunaan	
	M.3	Kualitas	

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Indikator penelitian ini menggunakan nilai outer loading untuk menguji convergent validity. Apabila nilai outer loading suatu indikator lebih besar dari 0,7, maka indikator tersebut menunjukkan korelasi yang kuat dengan konstruk yang dinilai dan memenuhi kriteria convergent validity. Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk masing-masing indikator pada setiap variabel penelitian yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis data:

Gambar 1
Diagram Variabel



Sumber Data : Diolah Peneliti menggunakan SmartPLS 4

Tabel 5
Outer Loading

Indikator	Penerapan Risiko	Manajemen	ProduktivitasAgen BRILink	Financial inclusion	Keterangan
X.1	0.925				Valid
X.2	0.940				Valid
X.3	0.954				Valid
X.4	0.868				Valid
Y.1			0.897		Valid
Y.2			0.879		Valid
Y.3			0.903		Valid
M.1				0.753	Valid
M.2				0.956	Valid
M.3				0.961	Valid

Sumber Data : Diolah Peneliti menggunakan SmartPLS 4

Setelah itu, perhitungan yang telah dilakukan dan tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap indikator pada penelitian ini memenuhi persyaratan outer loading, di mana masing-masing memiliki nilai lebih dari 0,7. Oleh karena itu, semua indikator dianggap sesuai untuk dianalisis lebih lanjut.

Pembahasan Hasil dan Analisis Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menampilkan keakuratan ataupun konsistensi instrumen dalam mengukur sesuatu konstruk. Salah satu metode untuk memperhitungkan reliabilitas merupakan cara yang dapat dilakukan dengan mengamati nilai Cronbach's Alpha. Tabel berikut menunjukkan Composite Reliability serta Average Variance Extracted (AVE) :

Tabel 6.
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Cornbach's Alpha	Composite Reliability(rho_a)	Composite Reliability(rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Penerapan Manajemen Risiko	0.941	0.942	0.958	0.851

Produktivitas Agen BRILink	0.873	0.878	0.922	0.797.
Financial Inclusion	0.871	0.896	0.923	0.802

Sumber Data : Diolah data primer Peneliti menggunakan SmartPLS 4

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, original sampel dapat dilihat untuk menentukan apakah terdapat pengaruh positif ataupun negatif pada ikatan antara variabel. Tidak hanya itu, nilai P-value serta T-statistik menampilkan tingkatan signifikansi pada ikatan variabel tersebut. Nilai original sampel menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh ikatan variabel, sedangkan P-value digunakan buat memastikan apakah pengaruh tersebut signifikan ataupun tidak. Bila T-statistik lebih besar dari nilai kritis, yang umumnya 1,96, serta nilai-P kurang dari 0, 05, ikatan antara variabel dapat menunjukkan hasil signifikan. Analisis informasi dalam riset ini menciptakan penemuan berikut :

Tabel 7
Total Effect

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistik	P-Value
H1	Penerapan Manajemen Risiko-Produktivitas Agen BRILink	0.240	0.230	0.202	1.910	0.001
H2	Penerapan Manajemen Risiko-Financial Inclusion	0.887	0.882	0.049	17.952	0.000
H3	Financial Inclusion-Produktivitas Agen BRILink	0.633	0.633	0.191	1.190	0.234

Sumber Data : Diolah data primer Peneliti menggunakan SmartPLS 4

Hasil uji T-Statistik menunjukkan nilai sebesar 1. 910, yang lebih besar daripada 1. 96, dengan nilai P-Value sebesar 0. 001. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil original sample (O) sebesar 0. 240 menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas agen BRILINK. Selanjutnya, dalam pengujian hipotesis kedua, hasil T-Statistik menunjukkan angka yang sangat tinggi, yaitu 17. 952, dengan nilai P-Value sebesar 0. 000. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan manajemen risiko secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap inklusi keuangan, serta hubungan antara keduanya sangat kuat. Pada pengujian T-Statistik terakhir, diperoleh nilai sebesar 1. 1900 dengan P-Value 0. 05, dan hasil original sample (O) menunjukkan angka 0. 633. Namun, karena nilai P-Value sebesar 0. 234 lebih besar dari 0. 05, pengaruh ini secara statistik dianggap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap layanan agen BRILINK. Sebagai langkah

selanjutnya, peneliti juga melakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana konstruk eksogen dapat menerangkan konstruk endogen. Hasil pengecekan informasi penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8
R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Produktivitas Agen BRILink	0.729	0.717
Financial Inclusion	0.787	0.783

Sumber Data : Diolah data primer Peneliti menggunakan SmartPLS 4

Hasil uji T-Statistik menunjukkan nilai sebesar 1.910, yang lebih besar daripada 1.96, dengan nilai P-Value sebesar 0.001. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil original sample (O) sebesar 0.240 menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas agen BRILINK. Bagian ini menunjukkan bahwa nilai R-Square pada variabel produktivitas agen BRILink adalah sebesar 0,729, yang berarti 73%. Sementara itu, nilai untuk financial inclusion mencapai 0,787, atau 79%. Nilai-nilai ini menggambarkan proporsi variabel dalam produktivitas agen BRILink dan Financial Inclusion yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen.

Pembahasan

Penerapan Manajemen Risiko dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas Agen BRILink

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas agen BRILink. Hal ini terlihat dari hasil uji T-Statistik yang menunjukkan nilai 1.910 yang lebih besar dari 1.96, serta P-Value sebesar 0.001. Dengan demikian, nilai original sample (O) adalah 0.240. Dari hasil hipotesis yang ditampilkan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Ini menandakan bahwa agen BRILink yang menerapkan manajemen risiko dengan baik cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Teori manajemen risiko menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah proses identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan dalam suatu organisasi. Dalam konteks agen BRILink, penerapan manajemen risiko terbukti sangat efektif dalam menjaga kualitas layanan dan memastikan stabilitas operasional. Konsep ini tidak hanya relevan dalam organisasi, tetapi juga dapat diterapkan dalam dunia bisnis sehari-hari. Meskipun manajemen risiko sering kali berfokus pada masalah tertentu, ia juga dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari untuk meminimalkan kerugian atau kejadian yang tidak diinginkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan dalam buku "Manajemen Risiko dan Asuransi" oleh Ronaldo (2024). Manajemen risiko adalah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengukur, dan mengelola risiko demi mencapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan ini juga berdampak signifikan pada kinerja keseluruhan dan kelangsungan hidup suatu entitas, sehingga pengenalan manajemen risiko menjadi langkah awal yang krusial untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri dan responsif. Dalam dunia yang terus berubah dan penuh ketidakpastian, kemampuan untuk mengelola risiko dengan baik menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan. Selain itu, menurut penelitian Aprilia tentang analisis kualitas layanan, kualitas layanan didefinisikan oleh Tjiptono dalam Indrasari (2019) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi mencapai harapan serta kepuasan pelanggan. Istilah "service quality" merujuk pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta penyampaian layanan yang

sejalan dengan ekspektasi mereka (Apriliana dan Sukaris, 2022).

Penerapan Manajemen Risiko dalam Inklusi Keuangan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Dengan kata lain, penerapan manajemen risiko secara positif berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan, dan ikatan antara keduanya sangat kuat. Hasil uji T-Statistik untuk hipotesis kedua memperlihatkan nilai yang sangat tinggi, yaitu 17.952, dengan P-Value sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki dampak positif yang nyata terhadap inklusi keuangan, sesuai dengan teori Planned Behavior (TPB), yang merupakan dasar dari teori Tindakan Beralasan yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1980. Teori ini berasumsi bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengatur perilakunya, terutama dalam memilih untuk memanfaatkan layanan keuangan melalui agen BRILink. Program BRI berhasil dalam menjangkau nasabah dengan mendekatkan layanan mereka, sehingga memunculkan minat nasabah untuk menggunakan produk dari agen BRILink. Melalui agen ini, nasabah dapat melakukan penarikan tunai dan pembayaran tagihan dengan mudah tanpa perlu pergi langsung ke bank BRI. Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Dzulfaqor dan Abdul Moin (2023) berjudul "Analisis Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kualitas Produktivitas Agen BRILink sebagai Pendorong Financial Inclusion" menemukan potensi signifikan dalam penerapan manajemen risiko untuk meningkatkan kualitas produktivitas agen. Para peneliti berharap perusahaan dapat meningkatkan layanannya melalui implementasi manajemen risiko. Selain itu, penelitian oleh Rifni Miftahur Rohmah, Rani Maulidasari, dan Wafiq Nur Azizah (2024) memberikan rekomendasi kepada pemerintah, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat efektivitas BRILink dalam memperluas akses layanan keuangan. Ini termasuk pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan untuk agen, dan peningkatan literasi keuangan.

Financial Inclusion terhadap Produktivitas Agen BRILink

Hasil dari hipotesis ketiga menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,234, yang lebih besar dari 0. Ini mencerminkan dampak negatif terhadap layanan agen BRILink. Dalam penelitian lapangan yang dilakukan, teridentifikasi adanya penipuan melalui QR-Code yang dilakukan oleh pihak ketiga. Hal ini menimbulkan kekhawatiran serius terkait potensi penurunan produktivitas layanan serta kepercayaan masyarakat. Selain itu, penipuan ini dapat menyebabkan kerugian finansial bagi pemilik gerai agen BRILink, sekaligus merugikan masyarakat yang data pribadinya disalahgunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya human error pada pihak agen BRILink yang kurang berhati-hati (Wildan Dzulfaqor dan Abdul Moin, 2023). Penelitian lain (Aminah dan Astuti, 2021) juga menggarisbawahi risiko yang dihadapi dalam operasional BRILink akibat kurangnya perhatian terhadap manajemen risiko, yang kemudian berdampak negatif pada kualitas layanan.

Perspektif Islam dalam Manajemen Risiko Layanan BRILink

Dalam mengelola risiko layanan BRILink, prinsip kehati-hatian (ihtiyath) harus menjadi landasan utama untuk mencegah penipuan. Setiap agen BRILink diwajibkan untuk selalu waspada terhadap potensi penipuan dan menjaga keamanan transaksi nasabah. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga harta milik orang lain. Mitigasi risiko penipuan dalam layanan BRILink memerlukan sistem pengawasan yang ketat dan transparan, mencerminkan konsep amanah (kepercayaan) dan shiddiq (kejujuran)

dalam Islam. Setiap transaksi dalam layanan BRILink harus dicatat dengan akurat dan transparan, mengacu pada ajaran dalam Surat Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan yang tepat untuk mencegah munculnya perselisihan dan penipuan (Sirait dan Tarigan, 2023).

Simpulan dan Saran

Penelitian ini berfokus pada identifikasi celah keamanan dalam layanan BRILink, khususnya terkait dengan penipuan menggunakan QR-Code. Untuk mengatasi hal ini, BRI perlu mengembangkan modul pelatihan khusus yang mencakup simulasi studi kasus bagi karyawan agen BRILink mengenai modus-modus penipuan yang ada. Pelatihan ini sebaiknya dilaksanakan secara berkala untuk seluruh agen BRILink di wilayah Sukarame, serta disertai dengan edukasi bagi masyarakat setempat. Edukasi dapat dilakukan melalui media seperti brosur atau platform media sosial untuk mengingatkan mereka agar lebih berhati-hati dalam menerima informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan implikasi penting bagi BRI dalam meningkatkan efektivitas program agen BRILink melalui penerapan manajemen risiko dan pemahaman yang lebih baik mengenai risiko-risiko yang dihadapi, serta cara pengelolaannya. Diharapkan, langkah ini dapat meningkatkan kualitas dan keamanan layanan keuangan bagi pihak BRILink serta memberikan kenyamanan bagi para nasabah. Analisis data menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah transaksi dan nasabah, tidak selalu sejalan dengan peningkatan produktivitas agen BRILink. Beberapa agen menghadapi kesulitan dalam menangani volume transaksi yang tinggi, yang berpotensi menurunkan kualitas layanan dan meningkatkan risiko operasional. Oleh karena itu, BRI perlu memberikan dukungan operasional, seperti memastikan kestabilan jaringan internet di wilayah tersebut dan juga aplikasi yang digunakan oleh agen BRILink. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan dan memfokuskan pengembangan model manajemen risiko yang lebih komprehensif bagi agen BRILink. Penelitian ini juga perlu memasukkan aspek keberlanjutan dalam analisis, termasuk dampak ekonomi dan sosial dari operasional agen BRILink.

Referensi

- Abbas, Ahmad, Wa Ode Rayyani, and Rini Purnamasari. "Sharia Banks and Their Business Earnings: An Empirical Exploratory of the Case of Indonesia." *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance* 3, no. 1 (2020): 31. <https://doi.org/10.20473/aijief.v3i1.19326>.
- Agustin, Hamdi, Armis, and Hasrizal Hasan. "Teori Manajemen Resiko Bank Syariah." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 551–64. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).11251](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).11251).
- Ahmadi, Herman. "ANALISIS PENERAPAN BRILINK DI BANK BRI KOTA MADIUN SEBAGAI UPAYA MENDORONG FINANCIAL INCLUSION." *Inventory: Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2018): 211. <https://doi.org/10.25273/inventory.v1i2.2441>.
- Aminah, Khoridatul, and Rini Puji Astuti. "Pengelolaan Manajemen Risiko Terhadap Penggunaan Produk BRILink Sebagai Pendorong Financial Inclusion Pada Masyarakat Di Kecamatan Dukun Kabupaten Gersik," 2021.
- Andrian, Thomas, Nurbetty Herlina Sitorus, Irma Febrina MK, and Stefanus Willy Chandra. "Financial Inclusion and It's Effect on Poverty in Indonesia." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16, no. 1 (2021): 97–108. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.12083>.

- Anim, Albina, and Ni Luh Putu Indiani. "Pengaruh Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Kembali (Studi Kasus Pada Start Up Coffee Renon Denpasar)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2020): 99–108. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2432>.
- Apriliana, Apriliana, and Sukaris Sukaris. "Analisa Kualitas Layanan Pada Cv. Singoyudho Nusantara." *Jurnal Maneksi* 11, no. 2 (2022): 498–504. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i2.1246>.
- Aravik, Havis, Achmad Irwan Hamzani, and Nur Khasanah. "Basic Concepts of Sharia Finance And Practices In Sharia Banking In Indonesia." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2023): 17–34. <https://doi.org/10.36908/isbank.v9i1.842>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arta, I Putu Sugih. *Manajemen Risiko Tinjauan Teori Dan Praktis*, 2021.
- Arwani, Agus. "Ada Apa Dengan : Manajemen Risiko" 1, no. 1 (2019): 711–20.
- BUMN. *Laporan Tahunan 2023 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK*, n.d. <https://bri.co.id/>.
- Clara, Pingkan. "Alur Prosedur Menjadi Agen Brilink Pada PT . Bank BRI Mikro BO Palembang A Rivai." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)* 2, no. 1 (2024): 23–36.
- Delima, Mustika, and Metti Paramita. "Analisis Kemudahan Akses Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Bank Syariah (Studi Bank Bri Syariah Kcp Palabuhanratu)." *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019): 75. <https://doi.org/10.30997/jn.v5i1.1968>.
- Digital, Literasi, Bagi Guru, D A N Calon, Guru Sekolah, Sebagai Penunjang, and Pembelajaran Dan. "3 1,2,3" 2 (2022): 87–94.
- Fachri. "Jumlah AgenBRILink Capai 1 Juta Dan Tersebar Di 62 Ribu Desa, Catatkan Transaksi Rp1.037 T," n.d. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5750107/jumlah-agenbrilink-capai-1-juta-dan-tersebar-di-62-ribu-desa-catatkan-transaksi-rp1037-t>.
- Firdaus Rio, Muhammad. *Manajemen: Teori, Kasus, Dan Solusi*, 2012. https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_risiko.html?id=GR2GnQAACAAJ&redir_esc=y.
- Fitriana, Rahayu. ""PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PRODUK PEMBIAYAAN GADAI EMAS (Studi Kasus Di Bank Syariah Indonesia KCP Siliwangi Cirebon)." *Procedia Manufacturing* 1, no. 22 Jan (2014): 1–17.
- Gina Patriani Manuputty. "Analisis Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 Pada Aspek Operasional Teknologi Informasi Pt. Schlumberger Geophysics Nusantara." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2022): 49–58.
- Hero Desyantama, and Senna Enzovani. "Strategi Pemasaran BRILink Dalam Meningkatkan Pendapatan Agen." *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no. 3 (2023): 290–99. <https://doi.org/10.59059/jupiekas.v1i3.382>.

Hukum, Fakultas, Universitas Tamansiswa, A D Art, Partai Politik, and D I Indonesia. "Jurnal Tripantang Jurnal Tripantang," no. 1 (2011): 27–51.

Indonesia, BRI | CNN. "AgenBRILink, Wujud Upaya BRI Adakan Pemerataan Ekonomi Yang Inklusif," n.d. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241017140338-625-1156425/agenbrilink-wujud-upaya-bri-adakan-pemerataan-ekonomi-yang-inklusif>.

JASMINE, KHANZA. "PENGARUH REPUTASI, KEPERCAYAAN DAN KEPUASAAN PELANGGAN TERHADAP HUBUNGAN KERJASAMA JANGKA PANJANG BANK PENYELENGGARA AGEN LAKU PANDAI DIAJI DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH (STUDI PADA AGEN BRILINK KOTA BANDAR LAMPUNG)," 2024.

Kasidi. *Manajemen Risiko*. Ghalia Indonesia, 2010.

Kompas.com. "Waspada Penipuan Berkedok QRIS Palsu, BRI Imbau Masyarakat Jaga Keamanan Transaksi Lewat BRIMerchant," 2024. <https://biz.kompas.com/read/2024/06/30/114033228/waspada-penipuan-berkedok-qr-is-palsu-bri-imbau-masyarakat-jaga-keamanan>.

Laraswati, Bunga Dea. "Human Error: Pengertian Dan Jenis-Jenisnya," n.d. <https://blog.algorit.ma/human-error-pengertian-dan-jenis-jenisnya/>.

Lestari, Devi, Asriani Asriani, Nur Wahyu Ningsih, Weny Rosilawati, and Dania Hellin Amrina. "Pengaruh Kualitas Produk, Fitur Produk Dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Dalam Perspektif Manajemen Islam." *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 3, no. 1 (2022): 65–86. <https://doi.org/10.24042/revenue.v3i1.10321>.

Muhammad Asir, Rizqy Aiddha Yuniawati, Klemens Mere, Karina Sukardi, and Muh. Abduh. Anwar. "Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Manajemen Sumber Daya Manusia." *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* 4, no. 1 (2023): 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>.

Noor, Muhammad Irsyad. "PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN DALAM JAMINAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA PADA PUTUSAN PENGADILAN AGAMA JAKARTA SELATAN." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2023.

NU, Quran. "Surat Al- Baqarah Ayat 282: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir," n.d. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/282>.

Perwirasari, Diah Pradhani, and Zulfika Ikrardini. "Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Non Agunan Ditinjau Dari Sisi Hukum Perikatan." *Jurnal Dialektika Hukum* 2, no. 2 (2020): 148–72. <https://doi.org/10.36859/jdh.v2i2.514>.

Purnomo, Joko Hadi. "Manajemen Resiko Di Perbankan Syariah Joko Hadi Purnomo 1." *Al Hikmah* 9, no. 6 (2019): 58–67. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3441>.

"Quran.Kemenag," n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Quran, Nu. "Surat Al-Hujurat Ayat 6: Arab, Latin, Terjemah," n.d. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/6>.

- Rahmanu, Riza, Lilik Noor Yulianti, and Bunasor Sanim. "Pengaruh Persepsi Agen Brilink Terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Branchless Banking." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 6, no. 2 (2020): 403–15. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.2.403>.
- Rifni Miftahur Rohmah, Rani Maulidasari, and Wafiq Nur Azizah. "Analisis Manajemen Risiko Pada Agen Brilink: Studi Kasus Di BRI Unit Wirolegi Jember." *Journal Economic Excellence Ibnu Sina* 2, no. 1 (2024): 128–40. <https://doi.org/10.59841/excellence.v2i1.963>.
- Ronaldo, Dr. Reza. "Manajemen Risiko Dan Asuransi Untuk Mahasiswa," n.d.
- Rosilawati, Weny, Heni Noviarita, Nur Wahyu Ningsih, and Chandra Prayoga. "The Application of Green Accounting on Stock Activity in Islamic Prespective." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 05 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1196>.
- Sari, Ana Puspita. "BRI Target 16.800 Agen BriLink Untuk Lampung Dan Bengkulu," n.d. https://lampung.tribunnews.com/2019/03/03/bri-target-16800-agen-brilink-untuk-lampung-dan-bengkulu#google_vignette.
- Sirait, Frida Yanti, and Azhari Akmal Tarigan. "Konsep Minimalisasi Resiko Dalam Perspektif Islam." *Al-Mutsla* 5, no. 1 (2023): 44–53. <https://doi.org/10.46870/jstain.v5i1.455>.
- Su, A. "Bab II Landasan Teori." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 8–24.
- Sulistiyowati, Wiwik. "Buku Ajar Statistika Dasar." *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Susanto, Tegar Wahyu, and Tetty Widiyastuti. "Peran Inklusi Keuangan Berkaitan Dengan Produktivitas UMKM Yang Menjadi Agen 46 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar." *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan* 5, no. 2 (2020): 116–27. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/download/476/555/977>.
- Syamsudin, M. "Mahir Meneliti Permasalahan Hukum," 2021, 74–75.
- TafsirWeb. "Surat Al-Baqarah Ayat 282 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir," n.d.